

Informasi Dasar



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media

Informasi Dasar

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Memberikan informasi tentang latar belakang pekerja anak serta pemahaman dasar mengenai kompleksitas isu seputar pekerja anak.



Manfaat: Menumbuhkan keingintahuan dan ketertarikan serta mendorong respon emosional dari kaum muda dengan menggunakan data statistik, informasi dan media visual untuk memotret para pekerja anak yang terdapat di lingkungan mereka.

Waktu

2 Sesi

Latar belakang

Berdasarkan estimasi terakhir dari ILO¹, di seluruh dunia terdapat lebih dari 218 juta anak usia di bawah 18 tahun yang pergi bekerja setiap hari. Lebih dari 50% nya atau sekitar 130 juta dari mereka melakukan pekerjaan yang membahayakan dan mengancam kehidupan mereka. Banyak dari mereka tidak mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan dan mengalami kekerasan fisik, seksual dan emosional.

Di Indonesia, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lebih dari 4 juta anak usia SMP tidak bersekolah. Sementara itu, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2004 melaporkan bahwa 1,5 juta anak



1 Sumber:

The End of Child Labour: Within Reach, Global Report under the Follow-up to the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work, ILO, 2006

usia 10-14 ada dalam angkatan kerja dan 1,6 juta anak usia 10 – 14 tahun tidak bersekolah dan bekerja di rumah.

Untuk melihat situasi bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak (BPTA) di Indonesia, ILO telah melakukan kajian cepat tentang situasi BPTA di Indonesia. Dari kajian itu diperoleh gambaran, yaitu: anak yang diperdagangkan atau berada di dunia prostitusi di Pulau Jawa mencapai 21 ribu anak, 7.157 anak bekerja di lepas pantai di Sumatra Utara, 9 ribu anak bekerja di industri alas kaki di Tasikmalaya dan Ciomas-Bogor, 233 anak dipekerjakan di pertambangan di Kutai Barat dan 688.131 anak bekerja sebagai PRT. Gambaran ini menunjukkan bahwa BPTA tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Banyak dari pekerja anak ini dirampas pendidikannya dan menderita karena penganiayaan secara fisik, seksual dan psikis. Beberapa dari mereka menjadi cacat secara fisik atau bahkan meninggal sebelum mereka mencapai usia dewasa sebagai akibat langsung dari pekerjaan mereka. Korban lainnya mengalami trauma ketakutan secara psikis seumur hidup.



Bagi banyak orang, pekerja anak merupakan fenomena yang tidak terlihat, tidak terlihat karena anak-anak bekerja di pekerjaan-pekerjaan yang tersembunyi atau tidak terlihat karena masyarakat menutup mata atas kenyataan ini. ILO menyediakan dukungan sumber daya yang cukup besar untuk meneliti jumlah sesungguhnya dari pekerja anak di seluruh dunia. Tetapi penelitian seperti itu memerlukan waktu dan pelaksanaan yang hati-hati dan sifat beberapa bentuk berbahaya dari pekerja anak, misalnya, prostitusi anak, tentara anak, dan pekerja rumah tangga anak, membuat pekerjaan para peneliti menjadi sangat sulit. Modul ini bertujuan untuk membuat agar pekerja anak menjadi fenomena yang terlihat.

Pendidikan dan pengentasan kemiskinan adalah komponen-komponen utama dari upaya berkelanjutan menghapuskan pekerja anak. Pada tahun 2000, sekitar 13 persen dari seluruh anak berusia antara 10 dan 14 tahun telah bekerja dan tidak bersekolah. Padahal, untuk setiap tahun yang digunakan seorang anak untuk bersekolah secara dramatis

memperkecil kemungkinan mereka mengalami kemiskinan. Pendidikan adalah hak setiap anak, dan karenanya harus tersedia secara gratis dan berkualitas. Jika tidak gratis dan tidak berkualitas, pendidikan tidak terjangkau dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Modul ini memberikan fakta-fakta sederhana dan angka-angka yang akan membantu “memberikan gambaran awal” bagi kaum muda yang menjadi kelompok dampingan anda. Tujuan modul ini adalah untuk membangun kerangka kerja dan cara pikir peserta untuk mulai melaksanakan program SUARAKAN.

Catatan untuk pelatih

Ada baiknya modul ini diberikan pada awal proses pelatihan bersamaan dengan Modul Kolase. Kedua modul ini akan saling melengkapi dalam menciptakan gambaran tentang pekerja anak bagi peserta (kaum muda). Kedua modul ini juga akan memberikan dasar yang kuat untuk melaksanakan beberapa atau keseluruhan dari modul-modul yang ada.

Pada tahap selanjutnya, disarankan modul ini dilanjutkan dengan Modul Penelitian dan Informasi yang mendorong peserta mencari lebih banyak informasi tentang isu pekerja anak untuk diri mereka sendiri. Karena itu, agar tidak mengganggu kerja atau meredam antusiasme mereka untuk belajar lebih banyak tentang isu ini, modul ini hanya membahas statistik penting yang digunakan secara luas oleh organisasi-organisasi besar, pemerintah dan media.



Persiapan

Modul ini membutuhkan sedikit persiapan, karena semua informasi yang dibutuhkan tersedia dalam lampiran. Kegiatan ini mencoba untuk merangsang diskusi kelompok, dan tugas utama anda adalah menjaga semangat diskusi dan ketertarikan peserta. Ada baiknya kegiatan dimulai dengan memberikan gambaran tentang program SUARAKAN, agar peserta tahu bahwa program ini sedikit berbeda dari pendidikan biasa.



Sebelum masuk ke kelas pelatih disarankan untuk mempelajari angka-angka statistik dan informasi pendahuluan dalam lampiran dan menguasainya sebelum kelas dimulai. Hal ini akan membantu menentukan tema-tema diskusi yang ingin diangkat.



Catatan untuk pelatih

Jika memungkinkan hubungilah kantor ILO/IPEC Jakarta untuk menanyakan video yang berjudul “Combating Child Labour: The Global Cause” (Penghapusan Pekerja Anak: Tujuan Global) atau video sejenis yang dapat dijadikan sumber informasi untuk diskusi kelompok. Untuk informasi tambahan dapat berkunjung ke departemen atau kantor dinas tenaga kerja setempat.

Apa yang dibutuhkan



Untuk memperlancar dan mendorong kegiatan diskusi, dibutuhkan beberapa hal berikut ini.

- Fakta dan angka-angka yang terdapat dalam lampiran.
- Papan tulis dan/atau *flipchart*.
- Kertas, pensil dan/atau pena agar kelompok bisa membuat catatan.
- Televisi dan video player, jika ada.
- Foto-foto pekerja anak.
- Kliping koran atau gambar tentang pekerja anak.



Memulai pelatihan

Peserta duduk dalam konfigurasi sebuah lingkaran atau setengah lingkaran. Dianjurkan peserta duduk di kursi (tanpa meja).

Upayakan semua peserta dapat terlibat secara maksimal dalam diskusi dengan memperhatikan komposisi peserta laki-laki dan perempuan. Selain itu diharapkan peserta dapat berbaur, sehingga mereka saling kenal satu sama lain.



Kegiatan pertama: Apakah pekerja anak itu?

1 sesi

Sesi ini diawali dengan memberikan pertanyaan tentang

- “Apa pemahaman peserta tentang istilah ‘Pekerja anak’?”
- Apa arti istilah itu bagi mereka?”

Tuliskan berbagai hal yang mereka sampaikan di papan tulis atau *flipchart*.

Jika terasa kelompok agak lambat untuk memulai diskusi, pelatih dapat memancing diskusi dengan menanyakan beberapa pertanyaan:

- Apabila berbicara tentang pekerja anak, berapa umur anak yang dimaksud?
- Apakah laki-laki atau perempuan atau keduanya?
- Pekerjaan seperti apa yang dimaksud?



- Dimana terdapat pekerja anak? Di daerah mana mereka ada?
- Apakah para pekerja anak mendapatkan upah?
- Apakah mereka diperlakukan dengan baik?
- Apakah mereka tinggal di rumah?
- Apakah mereka sekolah?
- Apa beda pekerja anak dengan anak yang bekerja?

Untuk memperkaya pengetahuan peserta tentang informasi pekerja anak, dianjurkan untuk menayangkan video tentang pekerja anak atau yang terkait pada akhir sesi diskusi. Pada waktu penayangan, pelatih berdiri di sisi ruangan dan memperhatikan bagaimana masing-masing peserta bereaksi terhadap video tersebut.

Apabila ada informasi penting seputar situasi pekerja anak di lingkungan setempat, pancing peserta untuk mengungkapkannya. Catat semua informasi yang muncul. Akan tetapi, setelah peserta didorong berdiskusi sejauh mungkin, mulai tanyakan apa yang mereka ketahui tentang pekerja anak di daerah lain, negara lain atau negara tetangga. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan seperti yang disampaikan di atas dan buat mereka sedikit kaget. Hal ini untuk memancing peserta untuk pindah dari membicarakan topik yang mereka kuasai, ke memikirkan sesuatu yang belum pernah mereka pikirkan, seperti, anak-anak lain di daerah lain atau negara lain di seluruh dunia yang mungkin berada dalam kondisi yang lebih buruk atau sama buruknya.



Cara lain untuk memancing diskusi atau bila suatu diskusi tertentu mulai melambat dan bergeser dari jalur, maka pancinglah dengan beberapa pertanyaan sederhana misalnya:

- Berapa umur anak-anak yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga anak?
- Berapa jumlah anak-anak yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga anak di Indonesia?
- Bagaimana jam kerjanya?
- Kekerasan seperti apa yang mereka derita?
- dan seterusnya.

Catatan untuk pelatih

Diskusi awal tidak perlu terlalu dalam. Ada kesempatan lain untuk saling berdebat mengenai pekerja anak dalam modul-modul berikutnya.

**Kegiatan kedua: Sebab dan akibat adanya pekerja anak****1 sesi**

Setelah melakukan diskusi umum yang pertama, tergantung pada suasana hati dan kecenderungan peserta, tentukan apakah kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan beberapa isu yang lebih spesifik mengenai pekerja anak. Ingat, jangan memberi beban yang berlebihan kepada peserta. Nilai suasana hati dan bahasa tubuh mereka. Jika peserta mulai tidak tertarik dengan suatu topik, jangan teruskan. Ini adalah tema-tema diskusi yang dapat diangkat lagi pada kegiatan program selanjutnya.

Lampiran 2 memberikan beberapa informasi dasar yang dapat digunakan untuk memulai diskusi. Pada saat diskusi berjalan, lihatlah lampiran ini untuk memastikan agar hal-hal pokoknya tercakup. Bandingkan dengan apa yang mungkin disampaikan oleh peserta dalam kelompok. Kembangkan diskusi tentang mengapa situasi-situasi ini terjadi dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

**Mengapa ada pekerja anak?**

- Tema ini memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan diskusi dalam kelompok mengenai mengapa pekerja anak menjadi isu global. Salah satu pertanyaan kunci dalam diskusi adalah kata “mengapa”. Akan sangat menarik untuk mendengar pendapat peserta tentang mengapa mereka atau teman sebaya mereka bekerja. Hal ini bisa saja menjadi titik awal dari diskusi kelas. Jika di

Tema-tema diskusi



antara peserta adalah pekerja anak, berikut ini pertanyaan yang perlu diajukan.

- Apa jenis pekerjaan yang dilakukan saat ini?
- Bagaimana jam kerja mereka?
- Berapa upah yang diterima?
- Apa pendapat mereka tentang bekerja?
- Mengapa mereka bekerja?
- Apa yang mendorong mereka untuk mencari pekerjaan?

Apa yang membuat anak-anak menjadi pekerja “yang diminati”?

Pekerja anak juga ada karena beberapa pengusaha secara aktif lebih menginginkan mempekerjakan anak-anak daripada orang dewasa. Untuk memancing tanggapan peserta, berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan.

- Mengapa orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap anak-anak justru mendorong anak-anak untuk bekerja untuk mereka?
- Apa alasan mereka untuk mempekerjakan anak-anak?
- Apakah mereka percaya bahwa semua pengusaha memikirkan bahaya pekerjaan bagi anak-anak?
- Apakah pengusaha percaya bahwa semua anak pantas mendapat pendidikan gratis?
- Apakah mereka melihat bahaya dari apa yang mereka lakukan (mempekerjakan anak)?

Pertanyaan-pertanyaan di atas memunculkan diskusi yang sangat menarik. Misalnya, para pengusaha ini sendiri dulunya adalah pekerja anak dan karenanya tidak sependapat bahwa itu bisa merusak anak-anak. Hal ini mengangkat isu tradisi dan budaya. Diskusi ini akan menyentuh hal-hal yang filosofis tentang yang benar dan salah. Beberapa pengusaha mungkin tidak akan peduli. Satu-satunya tujuan mereka dalam hidup adalah menghasilkan uang sebanyak-banyaknya dan tidak peduli pada konsekuensi-konsekuensinya.

Apakah pekerja anak itu buruk?

Beberapa peserta tidak menganggap pekerja anak sebagai hal yang sangat buruk. Banyak yang akan berargumen bahwa itu adalah hal buruk yang dibutuhkan dan jika anak-anak tidak bekerja, mereka dan keluarganya akan kelaparan. Dorong peserta untuk mendiskusikan mengapa pekerja anak harus dihentikan dan apakah menurut mereka semua anak mempunyai hak mendasar atas masa kecil dalam situasi apa pun, hak untuk bermain, untuk pergi ke sekolah dan merasakan kasih sayang dari keluarganya.

Mengapa kerja anak membahayakan bagi anak-anak?

Tema ini memberi kesempatan peserta untuk memulai diskusi dalam kelompok tentang bagaimana pekerjaan, terutama pekerjaan berbahaya dapat merusak anak-anak. Kaum muda perlu mengetahui bahaya-bahaya dari pekerjaan-pekerjaan tertentu dan mengapa mereka perlu dilindungi. Kadang-kadang kaum muda percaya bahwa bekerja itu adalah hal yang biasa. Mereka tidak mengetahui efek-efek merusak jangka menengah dan panjang dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak. Lampiran 2 memberikan keterangan rinci tentang bagaimana berbagai bentuk pekerjaan dapat merusak anak-anak. Mulailah diskusi dengan menanyakan kepada peserta menurut mereka bagaimana pekerjaan dapat menyakiti atau mengganggu anak-anak. Lampiran 3 berisikan sebuah tabel yang memperlihatkan beberapa dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak. Tanyakan kepada peserta apa efek bentuk-bentuk pekerjaan ini terhadap anak-anak. Buat catatan mengenai komentar-komentar di papan tulis atau *flipchart*. Saat kelompok mulai memasuki diskusi, mereka akan mulai menyadari apa yang dipertaruhkan oleh para pekerja anak.



Catatan untuk pelatih

Tergantung pada pengaturan waktu, ruang dan keinginan peserta, peserta dapat dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil untuk diskusi yang lebih mendalam. Setiap kelompok diberikan satu tema diskusi dan mereka diminta untuk mendiskusikannya dan kemudian menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh peserta. Dengan cara ini semua peserta akan memperoleh manfaat dari hasil-hasil berbagai diskusi tersebut.

Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan



- Tekankan hal positif dari segala sesuatu. Apa pun yang dikatakan seseorang adalah penting dan patut di dengarkan serta dihargai.
- Libatkan semua peserta dalam diskusi. Perhatikan mereka yang enggan atau tidak peduli untuk ikut serta. Tanyakan pendapat dan komentar mereka.
- Gunakan bahasa tubuh yang positif dan dinamis selama diskusi. Bergeraklah di antara peserta dan antusiaslah dalam memberi komentar.
- Gunakan fakta dan angka-angka dan informasi umum dalam lampiran-lampiran modul ini untuk mendukung diskusi.
- Jangan memperpanjang diskusi terlalu lama. Upayakan keseimbangan yang baik dari keterlibatan kelompok. Jika semangat dan minat mulai turun, bersiaplah untuk mengakhiri modul dengan cepat. Sebaiknya pelatih tidak "kehilangan" kelompok dan membuat mereka bosan. Teruskan diskusi selama masih ada minat yang luas, bukan hanya karena satu atau dua orang masih tertarik.
- Yakinkan beberapa peserta untuk memimpin diskusi. Jika ada salah satu peserta menunjukkan ketertarikan pada sebuah topik, dorong peserta itu untuk memimpin diskusi. Modul-modul ini ditujukan untuk memberdayakan kaum muda dan membangun keyakinan, kepercayaan dan rasa hormat mereka.
- Biarkan obrolan, dialog, saling menggoda, canda, humor dan persaingan jika bisa dikendalikan.
- Jangan buat peserta tertekan atau berada dalam situasi yang melemahkan keyakinan dirinya. Jika ada peserta tidak siap untuk ikut dalam sebuah diskusi dan betul-betul tidak punya pendapat atau tidak mau bicara, maka hargai itu dan pindah ke peserta lain yang mau.

Diskusi akhir

20-30 menit

Mengakhiri sesi ini, kumpulkan peserta untuk mendiskusikan kesimpulan akhir dari modul ini. Tekankan kepada peserta bahwa modul ini memberi pengalaman yang sedikit berat bagi beberapa peserta. Karena mereka telah dihadapkan dengan fakta dan angka-angka yang sulit diterima oleh orang dewasa, apalagi oleh kaum muda. Pekerja anak adalah cara yang sangat buruk dalam mengeksploitasi anak yang mengakibatkan anak menjadi rentan dan mengalami trauma yang akut, cedera, perkembangan mental yang lambat, dan bahkan kematian.

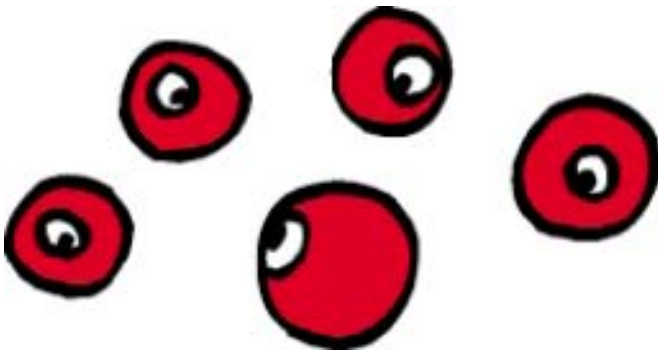


Peserta diharapkan lebih mengerti tentang apa itu pekerja anak dan kenapa bisa terjadi.

Diskusi akhir ini perlu mendapat perhatian dari pelatih. Jangan biarkan peserta menjadi kehilangan semangat, sehingga mereka tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Gunakan sesi terakhir ini untuk memberi kesempatan peserta mengekspresikan diri mereka dalam berbagai cara yang mereka mau. Mereka tidak perlu membicarakan isu pekerja anak jika mereka tidak mau. Biarkan mereka menggerakkan pikiran mereka dan menyampaikan topik-topik lain yang menurut mereka berkaitan. Biarkan diskusi mengalir.

Memberikan kebebasan seperti di atas kepada peserta akan membangun keyakinan dan kepercayaan diri mereka.

Penting bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara bebas dan penuh di dalam kelompok. Mereka perlu merasa bahwa mereka didengar dan ditanggapi secara proporsional. Hal ini merupakan modal dasar untuk pelaksanaan modul selanjutnya.



Evaluasi dan tindak-lanjut



Tidak ada indikator nyata yang dapat diukur untuk modul ini. Namun yang perlu diperhatikan adalah prosesnya dan bahwa peserta mulai tertarik terhadap isu pekerja anak.

Indikator utama untuk kegiatan ini adalah tingkat perhatian dan keterlibatan peserta dalam kelompok.

Modul ini adalah cara sederhana tapi efektif untuk membukakan mata dan telinga kaum muda terhadap masalah pekerja anak. Mereka mendapat pelajaran yang sangat penting dan berharga dari modul ini. Mereka akan mulai sadar bahwa betapa buruk sebenarnya pekerja anak itu serta kerugian dan kerusakan yang diakibatkannya. Hal ini akan memotivasi mereka untuk ingin mengetahui lebih banyak dan ingin melakukan sesuatu, apa pun yang mereka bisa, untuk membantu teman sebaya mereka.

Modul ini akan mulai membuka pikiran kaum muda tentang perlakuan buruk dan eksploitasi yang masih terjadi di daerahnya, negara dan seluruh dunia. Pekerja anak berkembang

selama berabad-abad dan terus berkembang karena pelanggaran tersebut terus ditutupi; disembunyikan dengan harapan itu tidak akan ditemukan. Hasilnya, pemerintah, penguasa, pengusaha dan masyarakat pada umumnya tidak pernah benar-benar ditekan untuk melakukan sesuatu mengenai pekerja anak. Namun sekarang hal ini telah berubah secara perlahan tetapi pasti dan semakin banyak orang menyadari masalah ini dan menentangnya.

Setelah penyampaian modul ini disarankan untuk membahas modul yang berjudul “Kolase” yang akan membawa sedikit kegembiraan dan keceriaan dalam proses pelatihan.

Lampiran 1

Fakta dan angka²

- Di tahun 2004, ada 218 juta pekerja anak, berumur antara 5 – 17 tahun, di seluruh dunia. Dari jumlah ini, lebih dari 166 juta anak berumur 5 sampai 14 tahun, dan lebih dari 52 juta anak berumur 15 sampai 17 tahun.
- Sekitar 126 juta dari pekerja anak ini bekerja dalam kondisi yang berbahaya. Dari jumlah ini, 74 juta anak berumur 5 sampai 14 tahun, dan lebih dari 52 juta anak berumur 15 sampai 17 tahun.
- Sekitar 1,2 juta anak adalah korban perdagangan anak.
- Diperkirakan ada hampir 317 juta anak berumur 5 sampai 17 tahun yang aktif secara ekonomi di seluruh dunia.
- Sekitar 191 juta anak yang aktif secara ekonomi berumur 5 sampai 14 tahun, dan hampir 127 juta anak berumur 15 sampai 17 tahun.
- Rata-rata, satu dari tujuh anak berumur 5 sampai 17 tahun dapat digolongkan sebagai pekerja anak.
- Sekitar 64 persen dari 191 juta – lebih dari 122 juta – anak yang bekerja ada di Asia dan Pasifik.
- Hampir 26 persen - 50 juta anak – ada di Sub-Sahara, Afrika.
- Sekitar 3 persen – sekitar 6 juta anak – ada di Amerika Latin dan Karibia.
- Hampir sekitar 13 juta anak berada di wilayah negara-negara lain, termasuk di negara-negara industri.
- Proporsi dari anak yang aktif secara ekonomi di negara Sub-Sahara Afrika adalah yang tertinggi dibandingkan negara-negara lain, yaitu sekitar 26 persen.
- Kedua tertinggi adalah wilayah Asia dan Pasifik, dimana proporsi anak yang aktif secara ekonomi adalah 19%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia sekitar 5 %.
- Secara menyeluruh, di tahun 2004, ada 172 juta anak laki-laki yang bekerja dibandingkan dengan jumlah anak perempuan yang bekerja yaitu 146 juta anak.
- Hampir 7 dari setiap 10 anak, atau 69 % dari anak yang bekerja berada di sektor pertanian. Sedangkan di sektor jasa adalah sekitar 22 % dan di industri 9 %, termasuk pertambangan, konstruksi dan manufaktur (pabrik).
- Hampir semua anak yang bekerja di wilayah pedesaan terlibat dalam kegiatan pertanian.
- Di Afrika, anak-anak usia 8 atau 9 tahun turun sedalam 30 meter ke dalam tanah dan menghabiskan 7 hingga 8 jam sehari dalam tambang batu permata menggali melalui lorong sempit tanpa ventilasi atau penerangan yang memadai dan tanah yang sering runtuh.

2 Sumber:

The End of Child Labour: Within Reach, Global Report under the Follow-up to the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work, ILO, 2006

Targeting the intolerable: A new international Convention to eliminate the worst forms of child labour, ILO, 1999

- Di tambang-tambang emas di Peru, anak-anak usia 6 tahun bekerja dengan jam kerja yang panjang dalam kondisi yang sangat berbahaya, tanpa perlindungan terhadap cedera atau penyakit. Kecelakaan sering terjadi dan anak-anak menderita penyakit-penyakit saluran pernafasan.
- Para pekerja anak bekerja dengan jam kerja yang panjang dan berat.
- Pekerja rumah tangga anak adalah bentuk tradisional dan paling umum dari pekerja anak. Praktek ini, khususnya untuk anak perempuan, sangat banyak dilakukan karena banyak kebudayaan yang masih memandang pekerjaan anak perempuan di rumah sebagai bagian penting dari pertumbuhannya.
- Keluarga-keluarga di wilayah perkotaan sering mempekerjakan anak-anak dari desa-desa melalui keluarga, teman atau orang-orang yang bisa dihubungi. Kebanyakan pekerja rumah tangga anak datang dari keluarga yang sangat miskin, banyak yang ditelantarkan, menjadi yatim atau datang dari keluarga-keluarga dengan orang tua tunggal.
- Dalam banyak kasus dan khususnya apabila mereka ditelantarkan atau menjadi yatim, pekerja rumah tangga anak tersebut bergantung sepenuhnya kepada keluarga yang mempekerjakannya. Situasi ini sering menjadi sesuatu yang mirip perbudakan. Anak-anak melaporkan bahwa mereka dipaksa untuk makan makanan sisa, menerima upah yang kecil atau tidak diupah, tidur di lantai, mengalami pelecehan fisik atau seksual, diisolasi dari keluarganya dan jarang sekali sekolah atau main bersama anak-anak sebayanya.
- Mayoritas dari pekerja rumah tangga anak berumur antara 12 sampai 17 tahun, tapi beberapa survei menemukan anak-anak seusia 5 atau 6 tahun sebagai pelayan rumah tangga.
- Jam kerja pekerja rumah tangga anak biasanya panjang; 15 atau 16 jam per hari adalah biasa.
- Jumlah anak-anak di bawah umur 18 tahun yang telah dipaksa, baik oleh Negara atau kelompok-kelompok militer non-pemerintah, untuk mengangkat senjata sebagai tentara anak atau bekerja sebagai pengangkat barang, pengantar pesan, juru masak dan budak seks umumnya diduga berjumlah sekitar 300.000, 120.000 di antaranya berada di Afrika. Dilaporkan bahwa anak-anak ini ada yang berusia 8 tahun.
- Lebih banyak anak-anak yang bekerja di daerah pedesaan daripada perkotaan, meskipun situasi ini kemungkinan berubah di banyak negara Afrika karena proses urbanisasi besar-besaran yang sedang berlangsung saat ini.
- Sebagian besar anak-anak yang bekerja ini adalah pekerja keluarga yang tidak diupah, khususnya di daerah pedesaan. Mereka yang mendapat upah menerima jauh di bawah upah normal dan upah mereka sangat berfluktuasi tergantung pada umur dan jenis kelaminnya – anak perempuan dibayar jauh lebih kecil daripada anak laki-laki.
- Banyak anak-anak juga bekerja pada sore atau malam hari. Anak-anak perempuan yang bekerja sebagai pelayan rumah tangga seringkali harus menginap di rumah majikannya dan bisa mengalami berbagai pelecehan, termasuk pelecehan seksual.
- Kadang-kadang anak-anak dijual begitu saja untuk sejumlah uang – nampaknya perbudakan belum mati.
- Satu bentuk kerja ijon adalah ijon keluarga, di mana anak-anak bekerja untuk membantu membayar hutang atau kewajiban lain yang ditanggung oleh keluarganya. Para pemberi pinjaman, yang umumnya

adalah tuan tanah, biasanya memanipulasi situasi sedemikian rupa sehingga sulit atau tidak mungkin bagi keluarga tersebut untuk membayar hutangnya, dengan demikian memastikan kerja gratis untuk waktu yang pada dasarnya tidak ditentukan. Sehingga keluarga tersebut terus menggijon dari generasi ke generasi, dengan anak-anak mengganti orang tua mereka yang sudah tua atau sakit.

- Mungkin, yang paling banyak adalah perjanjian ijon informal di mana orang tua yang jatuh miskin menyerahkan anak-anak mereka kepada orang luar sekedar untuk mempertahankan keberadaan mereka, dengan asumsi bahwa kebutuhan mereka akan lebih terpenuhi dengan bekerja sebagai pelayan gratis di keluarga-keluarga kaya dibandingkan dengan keluarga mereka sendiri.
- Anak-anak sering ditipu dengan berbagai cara untuk masuk ke dalam berbagai bentuk eksploitasi seksual komersil, seperti prostitusi dan pornografi anak.
- Eksploitasi seksual komersil adalah satu bentuk kekerasan terhadap anak yang paling brutal. Korban anak-anak mengalami satu bentuk pekerja anak yang sangat mengerikan karena mereka menderita kekerasan fisik, psiko-sosial dan emosional yang ekstrim. Ini mengakibatkan konsekuensi-konsekuensi seumur hidup, dan dalam banyak kasus, mengancam kehidupan dan perkembangan anak-anak.
- Anak-anak dalam eksploitasi seksual komersil terancam kehamilan muda, kematian yang berhubungan dengan kehamilan dan proses melahirkan dan penyakit-penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, termasuk HIV/AIDS. Studi-studi kasus dan kesaksian-kesaksian dari korban-korban anak menceritakan sebuah trauma yang sangat dalam hingga anak tersebut sering kali tidak mampu untuk memasuki kembali atau kembali ke cara hidup yang normal. Banyak anak yang mati sebelum mencapai usia dewasa.
- Eksploitasi seksual komersial terhadap anak laki-laki dilaporkan meningkat.
- Negara-negara dalam periode transisi (Eropa Tengah dan Timur) menyaksikan peningkatan besar masalah perdagangan anak-anak perempuan dan perempuan.
- Setiap tahun yang digunakan seorang anak untuk bersekolah secara dramatis mengurangi kemungkinan ia menjadi pekerja anak.

Lampiran 2

Sebab dan akibat adanya pekerja anak

Kurangnya akses kepada pendidikan

Ada banyak alasan mengapa anak-anak bekerja dan tidak pergi ke sekolah. Pendidikan dasar di kebanyakan negara tidak gratis dan tidak selalu tersedia bagi semua anak. Jika sekolah tersedia, kualitas pendidikannya buruk dan isinya tidak relevan. Dalam situasi pendidikan tidak terjangkau atau orang tua tidak melihat kegunaan pendidikan, anak-anak disuruh bekerja, daripada sekolah. Hal ini terutama mempengaruhi anak-anak yang hidup dalam kemiskinan dan mereka yang menjadi anggota dari kelompok-kelompok yang kurang beruntung secara budaya dan sosial. Hasilnya, mereka dengan mudah menjadi korban dari eksploitasi pekerja anak.

Kemiskinan

Memang, kemiskinan muncul sebagai alasan paling kuat mengapa anak-anak bekerja. Keluarga miskin perlu uang, dan anak-anak umumnya menyumbang sekitar 20 sampai 25 persen (seperempat) dari penghasilan keluarga. Karena keluarga-keluarga miskin menghabiskan sebagian besar penghasilan mereka untuk makanan, jelas bahwa penghasilan yang diberikan oleh anak-anak yang bekerja sangat penting bagi keberlangsungan hidup mereka. Akan tetapi, tidak bisa dikatakan bahwa kemiskinan selalu *menyebabkan* pekerja anak. Situasinya beragam. Di banyak keluarga miskin, paling tidak ada beberapa anak yang bersekolah. Sama halnya, ada wilayah-wilayah di negara-negara miskin di mana ditemukan banyak pekerja anak, sementara di wilayah-wilayah lain yang sama miskinnya tidak ditemukan banyak pekerja anak. Negara bagian Kerala di India misalnya, meskipun miskin, hampir berhasil menghapuskan pekerja anak. Negara-negara mungkin sama miskinnya akan tetapi negara tersebut bisa memiliki pekerja anak yang relatif tinggi atau relatif rendah.

Tradisi

Di daerah-daerah tertentu, mengikuti langkah orang tua merupakan tradisi bagi anak-anak. Jika keluarganya memiliki tradisi melakukan pekerjaan berbahaya seperti mewarnai kulit, kemungkinan besar anak-anaknya terjerat dalam proses yang sama. Di industri-industri yang membayar pekerjaan secara borongan, anak-anak sering dikumpulkan untuk “membantu” anggota keluarga lain, suatu hal biasa dalam pekerjaan konstruksi dan industri rumah tangga.

Kerentanan Keluarga

Pekerja anak pada kondisi-kondisi berbahaya sangat banyak ditemukan di antara keluarga-keluarga yang rentan – keluarga-keluarga yang dengan penghasilan rendahnya tidak bisa tetap bertahan hidup bila orang dewasa dalam rumah tangga mereka mengalami cedera atau sakit atau bila ada gangguan yang disebabkan oleh misalnya perceraian. Keluarga-keluarga seperti ini sering kali berhutang, atau berada di bawah ancaman hutang – faktor-faktor yang sering kali menjadi akar dari pekerja anak yang berbahaya dan kerja ijon, anak-anak pada dasarnya dijual untuk membayar hutang keluarganya. Hal ini bisa kita saksikan di daerah sumber asal kasus perdagangan anak.

Permintaan akan pekerja anak

Pengusaha lebih suka mempekerjakan anak-anak karena mereka “lebih murah” dari pekerja dewasa dan juga mereka akan menjadi tenaga kerja yang pasif yang tidak akan berusaha untuk mengorganisasir diri dalam rangka mencari perlindungan dan dukungan. Karena itu, sebagian dari solusinya adalah meminta pengusaha-pengusaha ini menghentikan praktik-praktik mempekerjakan anak dan mewajibkan mereka untuk berkontribusi dalam merehabilitasi dan membantu orang-orang yang terkena dampaknya, anak-anak tersebut dan keluarga mereka.

Penelitian mengenai penyebab pekerja anak cenderung berkonsentrasi pada faktor-faktor suplai, terutama karena pandangan umum bahwa kemiskinan adalah penggerakannya. Tapi permintaan akan pekerja anak juga perlu diperhatikan. Kenapa pengusaha mempekerjakan pekerja anak? Penjelasan yang paling umum adalah biaya yang murah dan keterampilan tak tergantikan yang dimiliki anak-anak: ketrampilan dan kelincahan jari anak-anak. Sebenarnya, kedua klaim ini seringkali tidak dapat dipertahankan seperti telah dibuktikan oleh penelitian ILO.

Penelitian lapangan ILO menyimpulkan bahwa alasan bahwa anak-anak mempunyai “jari-jari yang lincah” sama sekali tidak benar di beberapa industri berbahaya, termasuk pembuatan karpet, pabrik kaca, penambangan kapur tulis, granit dan potongan-potongan mosaik, pembuatan kunci dan pengasahan batu permata. Dalam semua industri ini, kebanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak juga dilakukan oleh orang dewasa yang bekerja bersama mereka. Ternyata, anak-anak lebih sering diberikan pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan. Bahkan dalam penganyaman karpet dengan tangan, yang membutuhkan keterampilan tinggi, sebuah studi terhadap lebih dari 2.000 penganyam menemukan bahwa anak-anak tidak lebih terampil dari orang dewasa. Kenyataannya, beberapa karpet terbaik dianyam oleh orang dewasa. Jika “jari-jari lincah” anak-anak ternyata tidak vital dalam pekerjaan-pekerjaan sulit seperti itu, sulit membayangkan di industri apa klaim atau alasan tersebut benar adanya.

Argumen “nilai ekonomis yang tak tergantikan” juga patah melalui penelitian yang akurat. Memang benar kebanyakan anak-anak dibayar lebih rendah dari orang dewasa, tapi penghematan-penghematan ini tidak sejelas dan sebesar yang dikatakan.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, alasan utama untuk mempekerjakan anak-anak sepertinya adalah alasan non-ekonomis. Pada dasarnya, anak-anak lebih mudah diatur karena mereka kurang mengetahui hak-hak mereka, lebih tidak menyulitkan, lebih patuh, lebih bisa dipercaya dan lebih jarang tidak masuk kerja. Pastikan bahwa hal-hal ini disampaikan dengan jelas dalam diskusi kelompok anda dan tanyakan kepada peserta tanggapan mereka terhadap hal-hal ini. Apa yang mereka rasakan terhadap pernyataan ini? Apakah mereka marah sekali, marah, tidak peduli, tidak percaya? Sepertinya sangat kejam memperlakukan anak dengan cara seburuk itu, tentunya kelompok anda merasakan sesuatu mengenai hal ini.

Dampak pekerjaan pada anak

Karena anak-anak berbeda dengan orang dewasa dalam struktur fisiologis dan psikologisnya, mereka lebih rentan terhadap dan terpengaruh lebih buruk oleh resiko kerja tertentu dibandingkan orang dewasa. Karena mereka belum dewasa secara mental mereka kurang menyadari risiko-risiko potensial di tempat kerja.

Efek-efek kondisi kerja yang berbahaya bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak bisa sangat menghancurkan. Dampak dari kerja melelahkan secara fisik, seperti mengangkat beban berat atau dipaksa untuk melakukan posisi yang tidak wajar saat bekerja dapat mengganggu atau melumpuhkan secara permanen tubuh yang sedang tumbuh. Terbukti bahwa anak-anak lebih menderita karena bahaya dan radiasi kimia daripada orang dewasa, dan mereka memiliki resistensi yang jauh lebih kecil terhadap penyakit.

Anak-anak juga jauh lebih rentan terhadap kekerasan fisik, seksual dan emosional dibandingkan orang dewasa, dan akan menderita gangguan psikologis yang lebih merusak karena hidup dan bekerja di lingkungan di mana mereka dilecehkan dan dieksploitasi. Hal ini benar terutama bagi seseorang yang masih sangat muda dan perempuan. Anak perempuan cenderung untuk:

- mulai bekerja pada usia yang lebih muda dari anak laki-laki;
- dibayar lebih murah daripada anak laki-laki untuk pekerjaan yang sama;
- dikonsentrasikan pada sektor dan area-area yang berkarakter upah rendah dan jam kerja panjang;
- bekerja pada industri-industri yang terselubung dan tidak diatur oleh hukum negara mengenai ketenagakerjaan membuat mereka lebih rentan terhadap eksploitasi dan kekerasan;
- dikonsentrasikan pada industri-industri yang lebih mengancam kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan mereka;
- tidak mendapat pendidikan atau menanggung tiga beban dari pekerjaan rumah, tugas sekolah dan mencari uang.

Ahli-ahli keselamatan dan kesehatan kerja menganggap pertanian – sektor yang memiliki persentase pekerja anak tertinggi – sebagai salah satu dari pekerjaan yang paling berbahaya. Terpaan cuaca, pekerjaan yang terlalu berat bagi tubuh-tubuh muda itu, dan kecelakaan, seperti terpotong alat yang tajam, adalah beberapa risiko yang dihadapi anak-anak. Metode-metode pertanian modern memberikan risiko-risiko tambahan dalam pelaksanaannya, misalnya, penggunaan bahan kimia beracun dan peralatan bermotor.

Banyak anak yang terbunuh oleh traktor yang terbalik, atau oleh truk dan kendaraan-kendaraan besar yang dibawa ke kebun untuk transportasi.

Di banyak negara, ancaman dan risiko terhadap kesehatan diperbesar oleh akses yang buruk terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, perumahan dan sanitasi yang buruk dan kekurangan makanan dari para pekerja di pedesaan. Peraturan-peraturan yang melindungi pekerja juga sangat sedikit dalam pertanian. Di banyak negara, tempat anak-anak bekerja tidak dimasukkan ke dalam peraturan karena merupakan bagian dari kegiatan keluarga. Bahkan jika ada perlindungan hukum, penegakkan peraturan pekerja anak akan sulit karena industri pertanian sangat tersebar secara geografis.

Mengapa pekerja anak perlu dihapus?

- Pekerja anak adalah pekerjaan yang merugikan dan membahayakan anak serta melanggar hukum internasional dan peraturan nasional.
- Pekerja anak mencakup pekerjaan dan kegiatan-kegiatan yang secara mental, fisik, sosial atau moral berbahaya dan merugikan bagi anak-anak.
- Pekerja anak adalah yang membuat mereka tidak bisa sekolah atau mengharuskan mereka menanggung beban ganda dari sekolah dan bekerja.
- Pekerja anak bisa juga merupakan pekerjaan yang memperbudak mereka dan memisahkan mereka dari keluarga mereka.
- Pekerja anak membawa anak-anak dan keluarganya ke kemiskinan dan kekurangan.
- Dengan fisik yang masih lembut dan pikiran serta mental yang belum dewasa, tidak dapat dipungkiri anak-anak menghadapi risiko yang lebih besar di tempat kerja dibandingkan orang dewasa.
- Survei-survei nasional menemukan bahwa sejumlah besar anak-anak cedera secara fisik atau menjadi sakit selama bekerja. Beberapa di antara anak-anak ini mungkin tidak bisa bekerja lagi.

Di sektor-sektor yang menggunakan peralatan atau mesin-mesin, seperti pertanian, potensi kecelakaan jauh lebih tinggi. Pertanian, pertambangan dan konstruksi adalah industri-industri yang sangat berisiko tinggi bagi para pekerja anak.

Lampiran 3

Sebab dan akibat adanya pekerja anak

<i>Pekerjaan/ Industri</i>	<i>Tugas utama</i>	<i>Bahaya</i>	<i>Konsekuensi yang mungkin terjadi</i>
PERTAMBANGAN	Penggalian bawah tanah; membawa beban berat	Kontak dengan debu berbahaya, gas, bau, tingkat kelembaban dan temperatur yang ekstrim, posisi bekerja yang tidak wajar (membungkuk, bersujud, terlentang); longsor	Penyakit-penyakit saluran pernafasan yang bisa berkembang menjadi silicosis, pulmanory fibrosis, asbestosis, emphysema; kegagalan musculo-skeletal; keretakan dan kematian karena longsor
PEMBUATAN BATU BATA	Pemrosesan tanah liat (mengambil, menghancurkan, menggiling, menyaring dan mencampur)	Kontak dengan silika, timbal, karbon monoksida; mengangkat beban yang berlebihan; luka bakar dari tungku; peralatan yang menyebabkan kecelakaan	Pergeseran musculo-skeletal; cedera
PERTANIAN	Bekerja dengan mesin, agrokimia, binatang; mengambil dan memuat hasil panen	Peralatan yang tidak aman; bahan-bahan berbahaya (insektisida, herbisida); angkat berat; temperatur ekstrim	Keracunan bahan kimia (kronis dan akut); luka potong dan cidera badan lainnya; penyakit
MENENUN KARPET	Menenun karpet yang dianyam dengan tangan diatas alat tenun	Menghisap debu wool yang terkontaminasi dengan jamur; posisi kerja yang buruk (membungkuk); penerangan yang buruk; ventilasi yang buruk; bahan kimia berbahaya	Penyakit saluran pernafasan; penyakit-penyakit musculo-skeletal; cedera mata dan penglihatan yang berkurang pada usia muda; keracunan bahan kimia; gangguan penyakit-penyakit yang tidak berkaitan dengan pekerjaan
PEKERJAAN KONSTRUKSI	Menggali tanah; membawa beban; memecah batu atau karang; mengangkat pasir dan semen dengan sekop; kerja besi	Terkena benda-benda yang terjatuh; menginjak benda-benda tajam; jatuh dari ketinggian; kontak dengan debu,	Penurunan kesehatan akibat suara, getaran dan kontak dengan bahan-bahan berbahaya; penurunan kemampuan akibat kecelakaan dan cedera seperti terjatuh

<i>Pekerjaan/ Industri</i>	<i>Tugas utama</i>	<i>Bahaya</i>	<i>Konsekuensi yang mungkin terjadi</i>
		panas dan suara; angkat berat	
PEWARNAAN	Mewarnai dan mengawetkan bulu dan kulit	Kontak dengan bahan-bahan kimia yang bersifat korosif dan kontaminasi bakteri dari bulu	Antrakosis, dermatitis dan infeksi jamur
PENANGKAPAN IKAN AIR DALAM	Menyelam ke kedalaman lebih dari 60 meter untuk memasang jaring ke gugusan karang	Kontak dengan tekanan atmosfer yang tinggi; diserang ikan pemakan daging atau beracun; kondisi yang tidak bersih	Penyakit dekompresi (kerusakan gendang telinga); kematian atau cedera; gastro-intestinal dan penyakit-penyakit menular lain
PABRIK KACA	Mengambil kaca yang dicairkan, membawa kaca yang dicairkan	Panas yang sangat tinggi dan tekanan termal; bau yang beracun; debu silika; menginjak atau memegang kaca pecah yang panas	Trauma kecelakaan; cedera mata; stres akibat hawa panas; penyakit saluran pernafasan; luka bakar dan luka potong serius
KOREK API dan KEMBANG API	Mencampur bahan kimia panas (mendidih), membuat tangkai korek api dan memasukkan bubuk peledak ke dalam kembang api	Kontak dengan bahan kimia berbahaya; api dan ledakan	Efek-efek sinergis dari keracunan bahan kimia; penyakit saluran pernafasan; luka bakar; cedera dan kematian akibat ledakan
PEMULUNG	Pekerjaan yang merendahkan dan tidak sehat; mengumpulkan bahan-bahan bekas dari tumpukan sampah termasuk sampah berbahaya dari rumah sakit dan pabrik bahan kimia, seringkali dengan tangan kosong	Terpotong kaca/besi; kontak dengan bahan-bahan berbahaya; menghirup bau dari benda-benda busuk; penyakit dari lalat; dorongan untuk memakan makanan sisa	Luka potong yang mengakibatkan kematian karena tetanus; keracunan bahan kimia dan risiko terkena atau membawa penyakit menular; keracunan makanan; luka bakar (dari gas metan dan ledakan)
MEMBUAT KAPUR TULIS	Membawa beban berat; membuat pensil dan kapur tulis	Dampak dari membawa beban berat; kontak dengan debu silikon	Penyakit musculo-skeletal; penyakit paru-paru dan penurunan kemampuan dini

Lampiran 4

KEPUTUSAN
MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KEP. 235 /MEN/2003
TENTANG
JENIS-JENIS PEKERJAAN YANG MEMBAHAYAKAN
KESEHATAN, KESELAMATAN ATAU MORAL ANAK

MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang :

- a. bahwa sebagai pelaksanaan Pasal 74 ayat (3) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, perlu ditetapkan jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak;
- b. bahwa untuk itu perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri;

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1951 tentang Pernyataan Berlakunya Undang-undang Pengawasan Perburuhan Tahun 1948 Nomor 23 dari Republik Indonesia untuk Seluruh Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1951 Nomor 4);
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1970 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1918);
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 138 Convention Minimum Age For Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3835);
4. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition and Immediate Action for the Elimination of the Worst Forms of Child Labour (Konvensi ILO No. 182 mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak), Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

- 2000 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3941);
5. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235);
 6. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
 7. Keputusan Presiden Nomor 228/M Tahun 2001 tentang Pembentukan Kabinet Gotong Royong;
 8. Keputusan Presiden Nomor 59 Tahun 2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.

Memperhatikan:

1. Pokok-pokok Pikiran Sekretariat Lembaga Kerjasama Tripartit Nasional tanggal 31 Agustus 2003;
2. Kesepakatan Rapat Pleno Lembaga Kerjasama Tripartit Nasional tanggal 25 September 2003;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

KEPUTUSAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA TENTANG JENIS-JENIS PEKERJAAN YANG MEMBAHAYAKAN KESEHATAN, KESELAMATAN ATAU MORAL ANAK

Pasal 1

Dalam Keputusan Menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Anak adalah setiap orang yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun.
2. Menteri adalah Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Pasal 2

- (1) Anak di bawah usia 18 (delapan belas) tahun dilarang bekerja dan/atau dipekerjakan pada pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak.
- (2) Pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan ini.
- (3) Jenis-jenis pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dengan Keputusan Menteri.

Pasal 3

Anak usia 15 (lima belas) tahun atau lebih dapat mengerjakan pekerjaan kecuali pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2).

Pasal 4

Pengusaha dilarang mempekerjakan anak untuk bekerja lembur.

Pasal 5

Keputusan Menteri ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 31 Oktober 2003

MENTERI TENAGA KERJA DAN

TRANSMIGRASIREPUBLIK INDONESIA,

ttd

JACOB NUWA WEA

Lampiran: KEPUTUSAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA.
NOMOR: KEP- 235 /MEN/2003
TANGGAL: 31 Oktober 2003

JENIS-JENIS PEKERJAAN YANG MEMBAHAYAKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN ANAK

A. Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, instalasi, dan peralatan lainnya meliputi:

Pekerjaan pembuatan, perakitan/pemasangan, pengoperasian, perawatan dan perbaikan:

1. Mesin-mesin
 - a. mesin perkakas seperti: mesin bor, mesin gerinda, mesin potong, mesin bubut, mesin skrap;
 - b. mesin produksi seperti: mesin rajut, mesin jahit, mesin tenun, mesin pak, mesin pengisi botol.
2. Pesawat
 - a. pesawat uap seperti: ketel uap, bejana uap;
 - b. pesawat cairan panas seperti: pemanas air, pemanas oli;
 - c. pesawat pendingin, pesawat pembangkit gas karbit;
 - d. pesawat angkat dan angkut seperti: keran angkat, pita transport, eskalator, gondola, forklift, loader;
 - e. pesawat tenaga seperti: mesin diesel, turbin, motor bakar gas, pesawat pembangkit listrik.
1. Alat berat seperti: traktor, pemecah batu, grader, pencampur aspal, mesin pancang.
2. Instalasi seperti: instalasi pipa bertekanan, instalasi listrik, instalasi pemadam kebakaran, saluran listrik.
3. Peralatan lainnya seperti: tanur, dapur peleburan, lift, perancah.
4. Bejana tekan, botol baja, bejana penimbun, bejana pengangkut, dan sejenisnya.

B. Pekerjaan yang dilakukan pada lingkungan kerja yang berbahaya yang meliputi :

1. Pekerjaan yang mengandung Bahaya Fisik

- a. pekerjaan di bawah tanah, di bawah air atau dalam ruangan tertutup yang sempit dengan ventilasi yang terbatas (confined space) misalnya sumur, tangki;
- b. pekerjaan yang dilakukan pada tempat ketinggian lebih dari 2 meter;
- c. pekerjaan dengan menggunakan atau dalam lingkungan yang terdapat listrik bertegangan di atas 50 volt;
- d. pekerjaan yang menggunakan peralatan las listrik dan/atau gas;
- e. pekerjaan dalam lingkungan kerja dengan suhu dan kelembaban ekstrim atau kecepatan angin yang tinggi;
- f. pekerjaan dalam lingkungan kerja dengan tingkat kebisingan atau getaran yang melebihi nilai ambang batas (NAB);
- g. pekerjaan menangani, menyimpan, mengangkut dan menggunakan bahan radioaktif;
- h. pekerjaan yang menghasilkan atau dalam lingkungan kerja yang terdapat bahaya radiasi mengion;
- i. pekerjaan yang dilakukan dalam lingkungan kerja yang berdebu;
- j. pekerjaan yang dilakukan dan dapat menimbulkan bahaya listrik, kebakaran dan/atau peledakan.

2. Pekerjaan yang mengandung Bahaya Kimia

- a. pekerjaan yang dilakukan dalam lingkungan kerja yang terdapat paparan (*exposure*) bahan kimia berbahaya;
- b. pekerjaan dalam menangani, menyimpan, mengangkut dan menggunakan bahan-bahan kimia yang bersifat toksik, eksplosif, mudah terbakar, mudah menyala, oksidator, korosif, iritatif, karsinogenik, mutagenik dan/atau teratogenik;
- c. pekerjaan yang menggunakan asbestos;
- d. pekerjaan yang menangani, menyimpan, menggunakan dan/atau mengangkut pestisida.

3. Pekerjaan yang mengandung Bahaya Biologis

- a. pekerjaan yang terpapar dengan kuman, bakteri, virus, fungi, parasit dan sejenisnya, misalnya pekerjaan dalam lingkungan laboratorium klinik, penyamakan kulit, pencucian getah/karet;
- b. pekerjaan di tempat pemotongan, pemrosesan dan pengepakan daging hewan;
- c. pekerjaan yang dilakukan di perusahaan peternakan seperti pemerah susu, memberi makan ternak dan membersihkan kandang;

- d. pekerjaan di dalam silo atau gudang penyimpanan hasil-hasil pertanian;
- e. pekerjaan penangkaran binatang buas.

C. Pekerjaan yang mengandung sifat dan keadaan berbahaya tertentu :

1. Pekerjaan konstruksi bangunan, jembatan, irigasi atau jalan.
2. Pekerjaan yang dilakukan dalam perusahaan pengolahan kayu seperti penebangan, pengangkutan dan bongkar muat.
3. Pekerjaan mengangkat dan mengangkut secara manual beban diatas 12 kg untuk anak laki-laki dan diatas 10 kg untuk anak perempuan.
4. Pekerjaan dalam bangunan tempat kerja yang terkunci.
5. Pekerjaan penangkapan ikan yang dilakukan di lepas pantai atau di perairan laut dalam.
6. Pekerjaan yang dilakukan di daerah terisolir dan terpencil.
7. Pekerjaan di kapal.
8. Pekerjaan yang dilakukan dalam pembuangan dan pengolahan sampah atau daur ulang barang-barang bekas.
9. Pekerjaan yang dilakukan antara pukul 18.00 - 06.00

JENIS-JENIS PEKERJAAN YANG MEMBAHAYAKAN MORAL ANAK

1. Pekerjaan pada usaha bar, diskotik, karaoke, bola sodok, bioskop, panti pijat atau lokasi yang dapat dijadikan tempat prostitusi.
2. Pekerjaan sebagai model untuk promosi minuman keras, obat perangsang seksualitas dan/atau rokok.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Oktober 2003

**MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA,**

ttd

JACOB NUWA WEA

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Catatan

[illegible]

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

